

Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Bumbu Dapur Berkhasiat Kesehatan di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Umi Barokah¹, Wiwit Rahayu², Ernoiz Antriyandarti³

Universitas Sebelas Maret Surakarta

umibarokah@staff.uns.ac.id¹, wiwitrahayu@staff.uns.ac.id², ernoiz_a@staff.uns.ac.id³

Abstract

Wirun Village as a tourist village needs to be beautified, especially residents' houses that are also the destination for the tourists. At the same time, the households in Wirun Village need to be developed in their economic capacity and food self-sufficiency. One of them is by utilizing the yard area by planting kitchen spices that can be used for condiment necessities. This community service program is implemented in Mojolaban Sub-district, Sukoharjo District with the target of PKK community in Wirun Village. In an effort to utilize the yard, activities in this community service are: (1) counseling about cultivation and the benefit of kitchen spices with health efficacy and (2) facilitating the procurement of seeds (bay leaves, kaffir lime, bilimbi, and basil) and growing media. This activity will increase PKK members knowledge about cultivation, health benefits, and economic benefits from cultivating kitchen spices with health efficacy. The infrastructure provided by the community will be used for implementing the counseling results by planting kitchen spices with health efficacy in the yard area of each PKK member. The continuation of this activity is supported by Wirun Village government by providing an area for a pilot project to cultivate kitchen spices with health efficacy.

Keywords: yard, economy, kitchen spices, health.

Abstrak

Desa Wirun sebagai desa wisata perlu dipercantik, terutama rumah-rumah warga yang juga menjadi tempat tujuan para wisatawan. Dalam waktu yang bersamaan, rumah tangga di Desa Wirun perlu dikembangkan kemampuan ekonomi dan kemandirian pangan. Salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman bumbu dapur yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan bumbu dan untuk kesehatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Wirun. Dalam upaya pemanfaatan pekarangan tersebut, kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi: (1) Penyuluhan budidaya dan manfaat tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan dan (2) fasilitasi pengadaan bibit (daun salam, jeruk purut, belimbing wuluh dan kemangi) dan media tanam. Kegiatan yang dilakukan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK tentang budidaya, manfaat kesehatan, dan manfaat ekonomi dari penanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan. Bantuan sarana prasarana yang diberikan oleh tim pengabdian dimanfaatkan untuk mengimplementasikan hasil penyuluhan dengan menanam bibit tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan di pekarangan masing-masing anggota PKK. Keberlanjutan kegiatan ini

didukung oleh pemerintah Desa Wirun dengan menyediakan lahan untuk *pilot project* penanaman tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan.

Kata kunci: Pekarangan; ekonomi, tanaman bumbu dapur, kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah munculnya kegemaran berkebun di pekarangan. Pekarangan merupakan ruang terbuka yang mengintegrasikan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan). Pekarangan meliputi halaman depan, samping maupun belakang pada suatu rumah tangga.

Pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai halaman rumah. Pekarangan dapat berfungsi sebagai agroforestri, konservasi sumberdaya alam yang bersifat genetika, tanah dan air, produksi pertanian, serta hubungan sosial budaya di area pedesaan. (Mega, 2011).

Masyarakat juga dapat menyertakan pekarangan sebagai ruang fungsional sebagai ruang tamu luar ruangan yang nyaman atau menikmati waktu bersama keluarga. Berkebun menjadi aktivitas sehat yang dinikmati banyak orang sebagai hobi rumahan, sehingga pekarangan menjadi lahan produktif yang bermanfaat ekonomi dan mendukung kemandirian pangan rumah tangga.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 kemandirian pangan diartikan sebagai kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan

lokal secara bermartabat (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Menurut Feratin (2017) pola pemanfaatan tanaman yang diusahakan pada lahan pekarangan oleh penduduk di Kecamatan Wakorumba Selatan adalah sebagai sumber karbohidrat (18,18%), protein (11,36%), vitamin (45,45%), mineral (22,73%), dan lemak (2,27%). Hasil penelitian Irwan SNR dkk (2018) menyatakan Warga Desa Mangunan menyadari pentingnya pekarangan sebagai penyedia pangan keluarga. Komposisi tanaman di lahan pekarangan meliputi yang tanaman buah 31%, tanaman rempah 20%, tanaman hias 15%, dan sayuran 6% (Irwan, SNR dkk, 2018). Selanjutnya, menurut Nazam, M dkk 2015, implementasi Model kawasan rumah pangan lestari (MKRPL) di Nusa Tenggara Barat mampu menambah jenis tanaman sayuran daun dan buah masing-masing 100% dan 37,5%.

Kondisi tersebut dapat juga diterapkan di daerah lain. Sebagian kebutuhan produk sayur dan makanan keluarga dapat dipenuhi dari kebun sayur di rumah, sehingga dapat menjadi upaya menghemat uang, makan lokal, menurunkan dampak lingkungan. Rumah tangga dapat menanam tanaman yang dibutuhkannya. Salah satu jenis tanaman yang dibutuhkan rumah tangga adalah tanaman bumbu dapur yang berkhasiat untuk kesehatan, seperti daun salam, jeruk purut, belimbing wuluh dan kemangi.

Rumah tangga dapat merubah pekarangan menjadi kebun sayur dan

tanaman bumbu dapur yang berkhasiat untuk kesehatan. Optimasi pekarangan dapat dilakukan tidak hanya di halaman rumah warga, tetapi juga dapat memanfaatkan area teras dan jalan setapak yang ada di sekitar rumah. Lingkungan yang hijau dengan berbagai jenis tanaman termasuk tanaman bumbu dapur yang berkhasiat untuk kesehatan dapat membuat Desa Wirun menjadi lebih menarik dan lebih nyaman untuk pengunjung dan masyarakat desa tersebut. Mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Wirun, yang mana istri/ibu memegang peran penting dalam pengelolaan pangan serta penataan ruang baik *indoor* maupun *outdoor* dalam rumah tangga.

Desa Wirun bukan merupakan wilayah dengan hasil pertanian yang berlimpah, sehingga mengandalkan sumber pendapatan lain. Salah satu potensi terbesar yang membuat Wirun dikenal secara global adalah pembuatan kerajinan gamelan oleh para warga desa sejak tahun 1956. Penduduk juga membuat kerajinan kain jumputan wayang kertas, keris, genteng, dan batik kayu.

Sebagai desa wisata, Desa Wirun perlu dipercantik, terutama rumah-rumah warga yang juga menjadi tempat tujuan para wisatawan. Dalam waktu yang bersamaan, rumah tangga di Desa Wirun perlu dikembangkan kemampuan ekonomi dan kemandirian pangan. Salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman bumbu dapur yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan bumbu dan untuk kesehatan

Ibu-ibu PKK Desa Wirun mempunyai potensi dan peran penting untuk meningkatkan kualitas pangan keluarga secara mandiri sekaligus menunjang daya tarik desa wisata. Untuk mengatasi permasalahan mitra, perlu dilakukan kegiatan pengabdian pemanfaatan lahan pekarangan

dengan tanaman bumbu dapur yang berkhasiat bagi kesehatan. Desa Wirun juga mempunyai potensi kuliner, sehingga jika bumbu dapur dapat dipenuhi sendiri secara mandiri dapat mengurangi pengeluaran. Selain itu, tanaman bumbu dapur yang dibudidayakan mempunyai khasiat untuk kesehatan. Hal ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Wirun untuk meningkatkan kualitas kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari tanaman bumbu dapur yang ditanam juga dapat dijual, sehingga memberikan nilai ekonomi bagi rumah tangga.

Untuk itu, perlu edukasi dan peningkatan wawasan warga desa mengenai keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangannya. Diantaranya adalah (1) memenuhi kebutuhan bumbu dapur secara mandiri, (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan bumbu dapur untuk kesehatan sehingga kualitas kesehatan warga meningkat, (3) meningkatkan daya tarik desa wisata dan (4) menciptakan ekonomi produktif rumah tangga meskipun skala kecil.

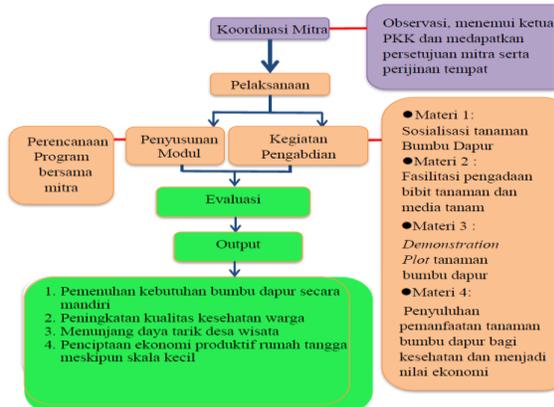
B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Wirun. Pelaksanaan dengan menggunakan metode *participatory action research* (Tadsiwach, 2010). Tim pengabdian dan mitra bekerjasama dalam menganalisis masalah dan kebutuhan yang dihadapi dengan melaksanakan 4 tahap kegiatan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis masalah dan kebutuhan, 3) penentuan masalah dan kebutuhan, dan 4) penentuan implementasi untuk memecahkan masalah dan kebutuhan. Empat tahap penelitian tersebut dilakukan dengan proses

participatory action research (Ruechakul et al, 2015).

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) sangat sesuai dilakukan untuk pengembangan ekonomi produktif PKK Desa Wirun karena terdapat interaksi dan pengambilan keputusan secara bersama dengan mengarah pada pemberdayaan yang bermanfaat pada kelompok mitra. PAR menekankan pada kolaborasi melalui proses partisipasi, anggota PKK Desa Wirun menjadi diberdayakan untuk mendefinisikan masalah dan mencari solusi. Anggota KWT Mekar Sari dianggap sebagai aktor utama dan berperan aktif bersama selama seluruh proses PAR untuk mencapai tujuan bersama (Greenwood et al, 1993; MacDonald, 2012).

Dalam rangka memanfaatkan pekarangan di Desa Wirun, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Penyuluhan budidaya dan manfaat tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan dan (2) fasilitasi pengadaan bibit dan media tanam. Tanaman bumbu dapur yang dipilih dalam kegiatan ini adalah daun salam, jeruk purut, belimbing wuluh dan kemangi.



Gambar 1. Gambaran Penerapan IPTEK

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2021 bertempat di Kantor Balai Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Luas wilayah Desa Wirun ± 268,7965 Ha dan 53,8 % (144,7200 Ha) berupa sawah serta 0,03 % (1,0000 Ha) berupa kolam. Pada tahun 2018 Desa Wirun ditetapkan sebagai sebagai Desa Wisata oleh Bupati Sukoharjo dengan SK Nomor 414/787 Tahun 2018. Penataan dan pemanfaatan pekarangan rumah tangga di Desa Wirun dengan budidaya tanaman obat dapat mempercantik lingkungan desa, sehingga mendukung daya tarik desa wisata.

Mitra Pengabdian adalah PKK Desa Wirun yang beranggotakan 32. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga yang hadir secara luring adalah perwakilan dari anggota PKK Desa Wirun. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu membatasi jumlah peserta yang hadir dan setiap peserta diwajibkan memakai masker/faceshield, Sebelum memasuki lokasi, dilakukan pengecekan suhu dan peserta mencuci tangan serta menempati kursi yang telah diatur jarak amannya. Acara dibuat lebih padat dengan tujuan durasi pertemuan tidak menamun tetap efektif

Kegiatan diawali sambutan Ketua Tim Pengabdian, Dr. Umi Barokah, SP, MP yang menyampaikan latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan pengabdian. Bapak Erry Suseno Wibowo, SE Kepala Desa Wirun merespon positif kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian UNS dan mengharapkan ada kerja sama yang lebih intensif pada periode berikutnya.

Penyuluhan Budidaya dan Manfaat Tanaman Bumbu Dapur Berkhasiat Kesehatan

Tim pengabdian memberikan penjelasan singkat dilanjutkan diskusi mengenai budidaya tanaman bumbu dapur di lahan pekarangan. Tanaman bumbu dapur yang dimaksud adalah tanaman daun salam, jeruk perut, belimbing wuluh dan kemangi. Penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada ibu-ibu PKK bahwa pekarangan yang dimilikinya dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman bumbu dapur. Ketersediaan tanaman bumbu dapur di pekarangan sendiri dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan memasak sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya disampaikan secara singkat cara budidaya tanaman bumbu dapur dan dilengkapi dengan penyerahan buku saku urban farming: budidaya sayuran di pekarangan yang telah disusun oleh Tim Pengabdian tahun 2021.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya dan Manfaat Tanaman Bumbu Berkhasiat Kesehatan

Selanjutnya tim pengabdian juga menjelaskan manfaat kesehatan dan ekonomi dari tanaman bumbu dapur. Masa pandemi menuntut stamina yang baik dari setiap anggota rumah tangga, sehingga pengetahuan ibu-ibu mengenai jenis pangan (dalam hal ini bumbu dapur) dan olahannya yang

bermanfaat untuk kesehatan, menjadi penting. Di akhir penyuluhan disampaikan juga manfaat ekonomi dari pengembangan budidaya tanaman bumbu dapur yaitu mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan juga dapat dijual apabila jumlah produksinya banyak. Mitra pengabdian yaitu ibu-ibu PKK dapat berperan untuk memasarkan produknya secara berkelompok.

Fasilitasi Pengadaan Bibit dan Media Tanam

Masyarakat akan lebih bersemangat untuk membudidayakan tanaman bumbu dapur ketika mengerti ilmunya, memahami manfaatnya dan tersedia sarana prasarananya. Tim pengabdian memfasilitasinya dengan memberikan media tanam, *polybag* dan bibit tanaman berupa bibit daun salam, jeruk purut, belimbing wuluh dan kemangi. Penyerahan secara simbolis diberikan oleh tim pengabdian kepada ketua Tim Penggerak PKK Ibu Wahyu Handayani, SE.

Dengan insentif awal berupa bibit dan media tanam dari tim pengabdian tersebut diharapkan dapat memotivasi anggota PKK untuk menindaklanjuti materi pengabdian yang telah diberikan.

Keberlanjutan Kegiatan

Implementasi materi yang telah diberikan dan keberlanjutan kegiatan dipantau dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan *monev* dilakukan secara daring melalui media sosial. Hasil Monitoring menunjukkan bahwa mitra menindaklanjuti kegiatan pengabdian dengan baik. Anggota PKK membudidayakan tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan di pekarangan masing-masing.

Pihak desa mendukung keberlanjutan kegiatan ini dengan menyediakan lahan khusus untuk budidaya tanaman bumbu berkhasiat kesehatan sebagai pilot project. Lahan percontohan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendukung Desa Wirun

sebagai desa wisata. Pengelolaan lahan ini melibatkan PKK Desa dengan menggandeng Karang Taruna Desa. Anggota karang taruna yang memiliki wawasan luas disertai penguasaan teknologi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan potensi tanaman bumbu berkhasiat kesehatan. Persiapan pengelolaan lahan untuk pilot project budidaya tanaman bumbu dapur berkhasiat obat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi dan Persiapan lahan oleh Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK tentang budidaya, manfaat kesehatan, dan manfaat ekonomi dari penanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan di pekarangan. Bantuan sarana prasarana yang diberikan oleh tim pengabdian dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk mengimplementasikan hasil penyuluhan dengan menanam bibit tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan di pekarangan anggota PKK. Keberlanjutan kegiatan ini didukung oleh pemerintah Desa Wirun dengan menyediakan lahan untuk pilot project penanaman tanaman bumbu dapur berkhasiat kesehatan.

Saran

Perlunya monitoring, evaluasi serta kerja sama yang solid antara PKK dan Pemerintah Desa. Pemanfaatan pekarangan

secara serius mampu mendukung dan memberikan citra positif Desa Wirun sebagai desa wisata.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tim Riset Grup Ekonomi Pembangunan dan Pedesaan, Universitas Sebelas Maret untuk semangat dan kemandiriannya dalam melakukan pengabdian di Desa Wirun.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, C.E Jatmika, S.E.D, 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. K-Media Yogyakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). Neraca Bahan Makanan Indonesia 2017-2019. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Feratin, 2017. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kecamatan Wakorumba *Selatan Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 22(2): 99-107.
- Greenwood, D. J., Whyte, W. F., dan Harkavy, I. (1993). Participatory Action research as a Process and as a Goal. *Human Relations*, 46(2), 175-192.
- Gunarto, A. 2007. Menata Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Pekarangan Rumah. Prosiding Seminar Nasional dan Pameran Perkembangan Teknologi Tanaman Obat dan Aromatik. 6 September 2007 Bogor.
- Irwan, SNR. Rogomulyo, R, Trisnowati, S. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif di Desa Mangunan, Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 23(2): 148-157

- MacDonald, C. 2012. Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal of Action Research*. 13(2), 34-50.
- Mega, W. 2011. Studi Karakteristik dan Fungsi Pekarangan di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Skripsi. IPB Bogor.
- Nazam M, Suriadi, A, 2015. Biodiversitas Tanaman Bahan Pangan di Lahan Pekarangan dengan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Biodiversitas. Pemanfaatan Sumber Daya Hayati untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Vol. 4 N0 1/April/2015. UNS Surakarta.
- Ruechakul, P., Erawan, P. dan Siwarom, M. (2015). Empowering Communities in Educational Management: Participatory Action Research. *International Education Studies*, 8(9): 65-78.
- Tadsiwach, C. (2010). *Participatory Action Research (PAR): New Dimension for Developing Local Community*. Political Science Department, Suan Sunandha Rajabhat University.